

STRATEGI FOKUS DALAM KALIMAT BAHASA INGGRIS THE FOCUS STRATEGIES IN ENGLISH SENTENCES

Mutiara Indah N.

Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Kebangsaan

Email: mutia108@gmail.com

Abstrak

Artikel ini berjudul *Focus Strategies* dalam Bahasa Inggris. Masalah strategi yang digunakan pada saat penulis membuat satu kalimat dengan salah satu bagian kalimat menjadi pusat perhatian. Terdapat dua hal yang dibahas dalam artikel ini yaitu: 1) jenis strategi pemusatan (*focus strategies*) apa saja yang terdapat dalam kedua teks jurnalistik? (2) berdasarkan frekuensinya, strategi apakah yang paling sering digunakan dalam kedua teks jurnalistik tersebut? Fokus bahasan adalah menjawab permasalahan tersebut secara kualitatif deskriptif. Kerangka studi didasarkan pada konsep *Systemic functional linguistics (SFL)*, di dalamnya fungsi dan analisis transitivity menurut Halliday. Berdasarkan hasil penelitian, dalam arti experiential, transitivity menjadi isu utama dengan 6 (enam) proses, contohnya proses mental. Setiap proses memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan verbs yang dikandungnya. Secara umum, terdapat beberapa kata kerja (*verbs*) yang digunakan dalam naskah fisik: berpikir (*think*), percaya (*believe*), mewujudkan (*realize*), mengingatkan (*remind*), pemikiran (*thought*), memutuskan (*decide*), menunjukkan (*shows*), membayangkan (*imagined*), mengira (*supposed*), mengenali (*regonize*) dan memahami (*understand*). Senser adalah seseorang yang merasakan sesuatu dan fenomena adalah sesuatu yang dirasakan.

Kata Kunci: strategi pemusatan, mengedepankan, keterangan tempat, keterangan waktu, keterangan cara

Abstract

This article titled *Focus Strategies in English Sentences*. The issue examined strategies when a writer delivers a sentence with one part of it becomes the focus or centre of attention. There are two things that are discussed in this article, (1) which focus strategies included in both journalistic text? (2) based on the frequency, which strategy most frequently used in both journalistic text? This paper will focus in these issues answer within the descriptive qualitative by analysis of focus strategies in *English Sentences*. *Systemic functional linguistics (SFL)*, in particular the function, and transitivity analysis as proposed by Halliday and his followers has been used as the main theoretical framework of the study. Based on the research, in experiential meaning, transitivity becomes the main issue with six processes involved, for examples, mental process. Each process has its own characteristic about which verbs are included. So does mental. In general, there are cognitive verbs used in physic texts; think, know, believe, know, realize, remind, thought, decide, shows, imagined, supposed, recognize and understand. There are two participants in mental process, namely senser and phenomenon. Senser is someone that senses something, and phenomenon is something that is sensed.

Keywords: focus strategies, fronting, adverbial of place, adverbial of time, adverbial of manner

I. PENDAHULUAN

Dalam discourse strategies berdasarkan ancangan tata bahasa fungsional, setiap pergeseran focus, permulaan dan akhi wacana harus diberi pemarka untuk para pembaca mengikuti dan mencerna penggalan wacana secara benar. Ini berkaitan erat dengan pemberian informasi kepada pembaca atau pendengar. Dalam menulis atau berbicara terdapat dua macam jenis informasi: Given or old and new. Untuk pergeseran focus dikenal istilah focus strategies, yang membantu pembaca atau pendengar untuk mengetahui apa yang menjadi pusat perhatian dari sebuah kalimat.

Dalam memberikan pemarka kepada orang yang kita ajak bicara tentang sesuatu yang merupakan pusat perhatian atau topic pembicaraan tersebut merupakan hal yang penting dalam sebuah wacana. Hal itu sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa topic merupakan pusat perhatian atau center of

attention; topic mengemukakan tema dari wacana (Li, 1976:464). Hal seperti ini dapat kita lihat dalam kalimat-kalimat yang kita ucapkan atau tuliskan. Dengan menggunakan alat-alat sintaksis tertentu kita dapat menyampaikan apa yang menjadi pusat atau perhatian kita di dalam kalimat tersebut kepada orang yang kita ajak bicara atau dalam kalimat yang kita tuliskan.

Untuk menjadikan salah satu bagian kalimat menjadi fokus, kita dapat menggunakan strategi disebut oleh Bojars dan Burrigde "focus strategies". Diantara strategi-strategi tersebut adalah fronting yaitu suatu cara untuk mengedepankan suatu bagian dalam kalimat sehingga bagian tersebut berada pada posisi awal dan berfungsi sebagai topic. Dengan cara demikian kita dapat menentukan atau mengetahui bagian manakah dari suatu kalimat yang merupakan "pusat perhatian".

Untuk menganalisis strategi pemusatan (focus strategies), teori sistemik dan bracket labeling, banyak penulis menerapkan teori Halliday (1994), Bojars and Burrige (2001), Bolinger (1968), Bogman and Biklen (1992), Li (1976), Leech (1983), Gerot et al (1994), Kress (1976) and Kridalaksana (1972). Untuk memahami lebih lanjut tentang focus strategies yang intensif dalam kalimat berbahasa Inggris, penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan:

1. Jenis focus strategies apa saja yang terdapat dalam teks jurnalistik?
2. Berdasarkan frekuensinya, strategi apakah yang paling sering digunakan dalam kedua teks jurnalistik tersebut?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sistemik

Dalam tata bahasa fungsional, setiap element dalam suatu bahasa dijelaskan melalui referensi terhadap fungsinya (Halliday, 1994:xiv). Halliday mengatakan bahwa di dalam tata bahasa fungsional, semua bagian dalam suatu bahasa, yaitu klausanya, frasanya dijelaskan sebagai suatu wujud fungsi organis (Halliday, 1994:xiv). Maksudnya setiap bagian kalimat, yang mempunyai fungsi sendiri, diinterpretasikan sehingga akan mempengaruhi fungsi keseluruhannya. Klausa dan frasa termasuk dalam jenis tataran. Kelima tingkat tataran tersebut adalah morfem, kata, frasa, klausa dan kalimat. Dari kelima jenis tataran tersebut, hanya tataran morfem yang tidak dianalisis dalam tata bahasa fungsional.

Teori sistemik adalah teori tentang makna sebagai pilihan (Halliday, 1994:xiv). Dalam tata bahasa fungsional, suatu bahasa diinterpretasikan sebagai suatu sistem makna, disertai bentuk-bentuk dimana makna dapat direalisasikan. Suatu bahasa adalah suatu sistem untuk membuat makna, yaitu sistem semantik. Kress (1976:4) mengatakan bahwa sistem kerja tata bahasa ini menggolongkan kombinasi pilihan-pilihan apakah yang dapat dibuat, yaitu merupakan pemaparan unsur-unsur bahasa. Pemaparan unsur-unsur bahasa merupakan seperangkat fitur-fitur yang terpilih. *Feature* atau menurut istilah Kridalaksana (1982:29) "ciri" adalah komponen atau bagian dari unsur yang dipakai sebagai dasar untuk memberikan pola yang teratur.

Bolinger (1968:547) mengatakan bahwa di dalam tata bahasa sistemik, fungsi kelas-kelas ditentukan dengan cara pragmatis. Menurut Leech (1983:6), pragmatic adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi ujaran, suatu makna ditentukan berdasarkan situasi ujarannya. Fungsi pragmatis tertuju pada konstituen yang terdapat dalam ungkapan bahasa dengan cara yang sama seperti pada fungsi sintaksis. Misalnya suatu konstituen yang mengandung fungsi 'topik', mengemukakan

adanya 'tentang' dimana prediksi menyebutkan sesuatu pada latar tertentu. Hal ini dapat dilihat lebih jelas pada contoh berikut: *As for Italy, the Pisa Tower is really spectacular.* Dalam prediksi tersebut kita mengatakan sesuatu tentang *the Pisa Tower* yang berfungsi sebagai 'topik' dari latar tertentu. Demikian pula dengan fungsi sintaksis, misalnya *She played the doll* dimana *she* mengemukakan fungsi 'subjek' dalam prediksi tersebut. dengan demikian tata bahasa fungsional berusaha menjelaskan ungkapan-ungkapan bahasa dengan cara pragmatis sehingga ungkapan-ungkapan tersebut dapat dimengerti ketika digunakan oleh pembicara dalam latar tertentu dan dapat menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya. Adanya fungsi pragmatis ini dapat melengkapi kedua fungsi lainnya yang terdapat dalam analisis tata bahasa fungsional, yaitu fungsi semantic dan fungsi sintaksis. Yang termasuk fungsi *semantic* adalah *agent, goal* dan *recipient*. Fungsi menentukan perbedaan perspektif dalam peristiwa yang dikemukakan oleh ungkapan-ungkapan bahasa. Yang termasuk fungsi sintaksis adalah subject dan object. Dan yang termasuk dalam fungsi pragmatis adalah topic, theme and focus. jadi dalam tata bahasa fungsional, fungsi semantik dinyatakan pada struktur yang menjadi dasar dari konstruksi prediksi, sedangkan fungsi-fungsi sintaksis dan pragmatis hanya ditambahkan pada konstituen dari struktur prediksi tersebut.

Struktur digunakan sebagai suatu mekanisme dimana pembicara menyatakan bentuk pilihan yang dibuatnya. Tata bahasa fungsional menganalisis bahasa berdasarkan dua cara, yaitu *bracketing* dan *labeling*. Terdapat dua cara dalam bracketing yaitu maximal dan minimal bracketing. Yang dimaksud maximal bracketing adalah suatu cara yang menjelaskan bahasa sedapat mungkin berdasarkan pilihan konstituennya (Halliday, 1994:26). Labeling adalah memberikan nama pada unsur-unsur bahasa dan juga merupakan suatu cara untuk menggolongkan unsur-unsur bahasa (Halliday, 1994:27).

Focus strategies

Focus strategies adalah membuat bagian kalimat menjadi pusat perhatian, sedangkan pusat perhatian tersebut terdapat pada fungsi-fungsi semantik, sintaksis dan pragmatis. Jadi dengan menggunakan kerangka teori tata bahasa fungsional kita dapat memfokuskan kalimat. Cara-cara tersebut yang digunakan dalam menganalisis data adalah fronting, cleft construction, left-dislocation, right-dislocation and passive voice. Sesuai dengan tujuan penelitian, hanya akan dianalisis hanya data berhubungan dengan *focus strategy* yang akan dianalisis, seperti:

1. Sue speaks only English and Japanese.
2. William Wordsworth is my favorite English poet, not John Keats.

William Wordsworth adalah penyair kesayanganku bukan John Keats. Pada kalimat (1) fokus jatuh pada bagian koma, yaitu pada English and Japanese yang berfungsi sebagai obyek, sedangkan pada kalimat (2) focus jatuh pada subyek yang juga berfungsi sebagai topik, yaitu William Wordsworth dan pada John Keats yang merupakan pengontrasan dari fokus yang pertama. Kalimat (2) merupakan kalimat kontrasif. Kata atau kelompok kata yang terdapat dalam urutan pertama pada kalimat merupakan topik dari kalimat tersebut, karena perhatian kita tertuju pada bagian tersebut.

3. James likes Mary
James yang menempati urutan kata pertama adalah topic kalimat dan *likes Mary* adalah komennya. Dalam hal ini topik kalimat juga berfungsi sebagai subject.

Fronting

Fronting adalah pemindahan constituent ke depan yang biasanya terletak pada akhir dalam sebuah klausa pada suatu kalimat dengan cara memindahkan kata atau kelompok kata ke posisi awal kalimat sehingga bagian tersebut sebagai fokus (Borjars and Burridge, 2001:263).

1. *That girl, I want to invite to my party.*
Pola kalimat (1) bukan berdasarkan pola SVO, karena telah mengalami perubahan pada urutan katanya. Disini pembicara ingin memfokuskan frasa nomina *That girl* yang merupakan objeknya. Pemfokusan tidak hanya terjadi pada frasa nomina, tetapi juga pada frasa adverbial atau frasa ajektiva.
2. *In the morning I they go to school.*
In the morning yang merupakan frasa adverbial, difokuskan menggunakan fronting.

Base construction

1. The trees at the bottom saved them.

Cleft

- (a) It was the trees at the bottom that saved them.
 - (b) What saved them were the trees at the bottom.
- Dari kedua konstruksi kalimat terbelah di atas jelas bahwa penempatan konstituen yang ingin menjadi focus dari kalimat tersebut. unsure penghubung yang bisa digunakan dalam konstruksi ini adalah pronominal *that, who, whose, which,* dan *when*. Tetapi yang lebih sering digunakan adalah *that, when* dan *who*.
2. *Susan, I saw her yesterday.*
Susan yang berfungsi sebagai object, difokuskan menggunakan *fronting*, tetapi object tersebut harus diulang kembali

dengan pronominal berfungsi object, yaitu *her*. Susan pada kalimat tersebut menjadi focus karena mendapat pengulangan yang berupa pronominal *her*.

3. *There he lay, a vast red golden dragon, fast a sleep.*
Elemen yang dialihkan ke sebelah kanan dipisahkan dari klausa oleh selaan yang jelas, dalam kalimat ini oleh tanda koma.
Aktif: *John bought that book.*
Pasif: *The book was bought by John.*

Frasa nomina *the book* menjadi focus dalam kalimat tersebut karena telah dipasifkan. Selain itu frasa yang awalnya dalam bentuk aktif sebagai obyek berubah fungsi menjadi sebuah subject yang berupa subject topic. Bentuk pasif dapat digunakan untuk memfokuskan salah satu bagian kalimat yang dimana bagian tersebut merupakan obyek dari bentuk aktifnya.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif secara analitis. Dari focus strategies yang telah disebutkan dalam tinjauan pustaka, penelitian dilakukan dengan analisis kalimat yang digunakan dalam bahasa Inggris ragam tulisan. Data yang digunakan yaitu data yang berupa kalimat atau klausa ragam tulisan. Untuk memperoleh data yang handal (reliabel), terkait dengan strategi pemusatan (focus strategies) diperoleh dari pencarian dari naskah bulanan majalah *Reader's Digest* dan *The Economist*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis ini, focus banyak dijumpai dalam frasa preposisi yang menjadi focus. Secara sintaksis preposisi memperlihatkan relasi antara unsur-unsur tertentu sebuah kalimat dengan unsur-unsur lain yang terdapat dibelakangnya. Dan gabungan itu disebut frasa preposisional. Frasa tersebut dapat berfungsi sebagai ajektiva atau adverbial.

Frasa preposisional yang berfungsi sebagai adverbial dapat dibagi menjadi: adverbial of place, adverbial of time and adverbial of manner.

Fronting dengan Adverbial Place sebagai Focus

In Japan, the long-term push to sort and recycle aims to reduce the amount of garbage that ends up in incinerators. In land-scarce Japan, up to 80 percent of garbage is incinerated. (R.D Agustus 2005: 26)

Secara sintaksis, yang menjadi fokus dalam kalimat ini merupakan frasa preposisional yang berfungsi *adverbial place* yaitu *In Japan*. Berdasarkan preposisi, dalam kalimat ini posisi subyek tidak menjadi focus. Penulis berita lebih menekankan kejadian di Jepang. Berdasarkan konteks, Japan menjadi focus karena kalimat

selanjutnya dalam paragraph tersebut masih membicarakan kejadian di Jepang. Bagian yang menjadi fokus biasanya ditempatkan pada akhir kalimat yang merupakan new information. Penggunaan tanda agar pembaca memperhatikan bagian yang menjadi fokus kalimat. Kalimat ini digunakan untuk menunjukkan hanya di negara Jepang yang mempunyai tujuan jangka panjang mengenai masalah sampah disana.

At a nearby apartment complex, Sumishi Kawai was keeping his eyes trained on the trash site before pick up. ... Kawai knocked on their door holding evidence of their transgressions. (R.D Agustus 2005: 27)

Secara sintaksis, yang menjadi fokus dalam kalimat ini merupakan frasa preposisional yang berfungsi adverbial tempat yaitu *At a nearby apartment complex*. Berdasarkan proposisi, dalam kalimat ini posisi subyek tidak menjadi fokus. berita lebih menekankan kejadian di sekitar kompleks apartemen. Berdasarkan konteks, *a nearby apartment complex* memang menjadi fokus karena dalam paragraph selanjutnya masih membicarakan kejadian di sekitar kompleks apartment. Bagian yang menjadi fokus tersebut biasanya ditempatkan pada akhir kalimat yang merupakan new information. Penggunaan tanda baca koma penting dalam fronting untuk member tanda agar pembaca memperhatikan bagian yang menjadi fokus kalimat. Secara sistematis, sub-klausanya bukan merupakan kata penting dalam konteks kalimat ini. Kalimat ini digunakan untuk menunjukkan hanya di kompleks apartemennya sang tokoh utama dengan gigih mengawasi tempat pembuangan sampah sebelum diangkat.

At the single Recycle Station, residents drop off everything from plastic bottle caps to disposable chopsticks, fluorescent tubes to puton. ...Masaharu Tokimoto drove his truck to the station and expertly put brown bottles in their proper bin, clear bottles in theirs. (R.D Agustus 2005 : 26)

Secara sintaksis, yang menjadi fokus dalam kalimat ini merupakan frasa preposisional yang berfungsi adverbial place yaitu *At the single Recycle Station*. Berdasarkan proposisi, dalam kalimat ini posisi subyek tidak menjadi fokus. Penulis berita lebih menekankan kejadian-kejadian yang terjadi di stasiun daur ulang. Berdasarkan konteks, *the single Recycle Station* memang menjadi fokus karena dalam paragraph selanjutnya masih membicarakan kejadian di stasiun daur ulang. Bagian yang menjadi fokus tersebut biasanya ditempatkan pada akhir kalimat yang merupakan new information. Penggunaan tanda baca koma penting dalam fronting untuk member tanda agar pembaca memperhatikan bagian yang menjadi fokus kalimat. Secara sistematis, sub-klausanya bukan merupakan kata penting dalam konteks kalimat ini. Kalimat ini digunakan untuk menunjukkan hanya di stasiun

daur ulang para penduduk menaruh sampahnya.

Focus pada kalimat-kalimat diatas terdiri atas frasa preposisional yang berfungsi sebagai adverbial place. Berdasarkan konteksnya, focus dari data-data diatas merupakan new information karena belum pernah disinggung dalam teks. Dalam strategi ini jelas dapat kita lihat bahwa informasi dapat diletakkan diawal kalimat untuk memberikan sinyal bahwa informasi tersebut penting untuk diperhatikan. Disini penulis berita menempatkan frasa adverbial place pada urutan pertama kalimat untuk menegaskan bahwa tidak ada tempat lain selain tempat yang digaris bawah, sedangkan biasanya frasa tersebut ditempatkan pada bagian akhir kalimat sesuai dengan pola yang terdapat dalam bahasa Inggris, yaitu pola SVO ditambah dengan circumstance (C). Dalam hal ini penulis memfokuskan bagian kalimat tersebut dengan fronting sehingga perhatian pembaca tertuju pada frasa yang terdapat diawal kalimat. Sedangkan sisa dari kalimat tersebut merupakan komennya. Untuk membandingkannya dengan pola kalimat bahasa Inggris maka dapat dilihat dari contoh berikut:

Residents drop off everything from plastic bottle caps to disposable chopsticks, fluorescent tubes to futons at the single Recycle Station.

Fronting dengan Adverbial Time sebagai Fokus

In the last few seconds, Bruns realized it would just miss her... she waved frantically. (R.D July 2005: 34)

Secara sintaksis, yang menjadi fokus dalam kalimat ini merupakan frasa preposisional yang berfungsi adverbial time yaitu *In the last few seconds*. Berdasarkan proposisi, dalam kalimat ini posisi subject tidak menjadi fokus. Penulis lebih menekankan waktu kejadian itu berlangsung. Berdasarkan konteks, *the last few seconds* memang menjadi fokus karena kalimat selanjutnya dalam paragraph tersebut masih membicarakan kejadian pada waktu itu. Bagian yang menjadi fokus tersebut biasanya ditempatkan pada akhir kalimat yang merupakan new information. Penggunaan tanda baca koma penting untuk member tanda agar pembaca memperhatikan bagian yang menjadi fokus kalimat. Secara semantic, sub-klausanya bukan merupakan kata penting dalam konteks kalimat ini. Kalimat ini digunakan untuk menunjukkan waktu pada detik-detik terakhir dimana tokoh utama (Bruns) yang baru menyadari bahwa regu penyelamat bisa kehilangan dirinya.

Since 1951, when his father bought the high-valley Range Creek ranch, a year had seldom passed in which Wilcox did not come upon some spot of archaeological interest: caches of arrowheads, rock-wall drawings, other ancient

dwellings and granaries. Occasionally he stumbled across burial plots. (R.D July 2005: 105)

Secara sintaksis, yang menjadi fokus dalam kalimat ini merupakan adverbial time yaitu Since 1951. Berdasarkan proposisi, dalam kalimat ini posisi subject tidak menjadi focus. Penulis berita lebih menekankan waktu kejadian berlangsung. Berdasarkan konteks, Since 1951 memang menjadi fokus karena kalimat selanjutnya dalam paragraph tersebut masih membicarakan kejadian semenjak tahun tersebut. bagian yang menjadi fokus tersebut biasanya ditempatkan pada akhir kalimat yang merupakan new information. Penggunaan tanda baca koma penting untuk member tanda agar pembaca memperhatikan bagian yang menjadi fokus kalimat. Secara semantic, sub-klausanya bukan merupakan kata penting dalam konteks kalimat ini. Kalimat ini digunakan untuk menunjukkan semenjak 1951 ayah sang tokoh utama (Wilcox) sudah membeli Peternakan Range-Creek.

For nearly half a century, he kept quiet about the riches, telling hardly anyone outside his immediately family what was hidden in the isolated valley 260 kilometres southeast of Salt Lake City. ... Now the secret of range creek is Finally out. (R.D July 2005:105)

Secara sintaksis, yang menjadi fokus dalam kalimat ini merupakan adverbial time yaitu For nearly hal a century. Berdasarkan proposisi, dalam kalimat ini posisi subjek tidak menjadi fokus. Penulis berita lebih menekankan waktu kejadian itu berlangsung. Berdasarkan konteks half a century memang menjadi fokus karena dalam paragraph selanjutnya masih membicarakan kejadian yang berlanjut dari setengah abad yang lalu. Bagian yang menjadi fokus tersebut biasanya ditempatkan pada akhir kalimat yang merupakan new information. Penggunaan tanda baca koma penting untuk member tanda agar pembaca memperhatikan bagian yang menjadi fokus kalimat. Secara sistematis, sub-klausanya bukan merupakan kata penting dalam konteks kalimat ini. Kalimat ini digunakan untuk menunjukkan waktu yaitu hampir setengah abad dimana he (Wilcox) telah berdiam diri atas kekayaan alam yang terdapat didalam peternakannya.

One day, I was floating my boat on the water, carefully staying near the shoe where my father was watching, where he remembered that he needed to take his medicine. ... In the days that followed, I was traumatized that I would not go near the water. (R.D August 2005:10)

Secara sintaksis, yang menjadi fokus dalam kalimat ini merupakan adverbial time yaitu One day. Berdasarkan proposisi, dalam kalimat ini posisi subyek tidak menjadi fokus. Penulis berita

lebih menekankan waktu kejadian itu berlangsung. Berdasarkan konteks One day memang menjadi fokus karena dalam paragraph selanjutnya masih membicarakan kejadian yang berlanjut dari hari tersebut. bagian yang menjadi fokus tersebut biasanya ditempatkan pada akhir kalimat yang merupakan *new information*. Penggunaan tanda baca koma penting untuk memberi tanda agar pembaca memperhatikan bagian yang menjadi fokus kalimat. Secara semantic, sub-klausanya bukan merupakan kata penting dalam konteks kalimat ini. Kalimat ini digunakan untuk menunjukkan waktu dimana pada suatu hari tokoh utama mengingat kejadian sewaktu ia kecil ketika terapung di atas perahu dimana ayahnya sedang mengawasi dirinya.

Last week, the team planned to reduce the budget deficit. This week agreed on a corporate-tax cut. (R.D November 2005 : 103)

Secara sintaksis, yang menjadi fokus dalam kalimat ini merupakan adverbial time yaitu last week. Berdasarkan proposisi, dalam kalimat ini posisi subject tidak menjadi focus. Penulis berita lebih menekankan waktu kejadian itu berlangsung. Berdasarkan konteks, Last week memang menjadi fokus karena kalimat selanjutnya dalam paragraph tersebut masih membicarakan kejadian yang berhubungan dengan waktu tersebut. bagian yang menjadi fokus tersebut biasanya ditempatkan pada akhir kalimat yang merupakan new information. Penggunaan tanda baca koma penting untuk member tanda agar pembaca memperhatikan bagian yang menjadi fokus kalimat. Secara semantic, sub-klausanya bukan merupakan kata penting dalam konteks kalimat ini. Kalimat ini digunakan untuk menunjukkan waktu dimana minggu lalu tim ekonomi pemerintahan Rusia menyusun rencana untuk penurunan dana deficit negaranya.

Pada kalimat-kalimat diatas terdapat bagian yang digarisbawahi merupakan fokus yang berupa frasa preposisional yang berfungsi adverbial waktu. Disini penulis berita menempatkan frasa adverbial time pada urutan pertama kalimat untuk menegaskan bahwa hanya pada saat itu komen terjadi. Dari data-data diatas merupakan new information karena belum pernah disinggung dalam teks. Untuk membandingkannya dengan kalimat yang biasa terdapat dalam bahasa Inggris, maka dapat dilihat pada contoh yang diambil dari data (13) dan (17).

(13a) *Bruns realized it would just miss her in the last few seconds.*

(17a) *The team planned to reduce the budget deficit last week. This week agreed on a corporate-tax cut .*

Fronting dengan Adverbial Cara sebagai Fokus

Suddenly, Tippet swerved his jeep sideways, blocking the SUV's path. The carjacker slammed into the jeep, pushing it several meters down the asphalt. (R.D Agustus 2005: 39)

Secara sintaksis, yang menjadi focus dalam kalimat ini merupakan adverbial carayaitu Suddenly. Berdasarkan proposisi, dalam kalimat ini posisi subjek tidak menjadi fokus. Penulis berita lebih menekankan bagaimana cara kejadian itu berlangsung. Penulis berita lebih menekankan bagaimana cara kejadian itu berlangsung. Berdasarkan konteks, Suddenly memang menjadi focus karena kalimat selanjutnya dalam paragraf tersebut masih membicarakan efek dari cara tiba-tiba tersebut. bagian yang menjadi focus tersebut biasanya ditempatkan pada akhir kalimat yang merupakan new information. Penggunaan tanda baca koma penting untuk member tanda agar pembaca memperhatikan bagian yang menjadi fokus kalimat. Secara semantik, sub-klausanya bukan merupakan kata penting dalam konteks kalimat ini. Kalimat ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana tokoh utama (Tippet) membelokkan jip-nya untuk menghalangi jalannya SUV, yaitu secara tiba-tiba.

Luckily, my younger sister received a grant of 50.000 baht to continue her studies at a nursing school and she loaned it to me. ... Finally we had a film to show to ... (R.D Agustus 2005: 61)

Secara sintaksis, yang menjadi focus dalam kalimat ini merupakan adverbial cara yaitu Luckily. Berdasarkan proposisi, dalam kalimat ini posisi subject tidak menjadi focus. Penulis berita lebih menekankan bagaimana cara kejadian itu berlangsung. Penulis berita lebih menekankan bagaimana cara kejadian itu berlangsung. Berdasarkan konteks Luckily memang menjadi fokus karena kalimat selanjutnya dalam paragraph tersebut masih membicarakan efek dari cara tiba-tiba tersebut. Bagian yang menjadi focus tersebut biasanya ditempatkan pada akhir kalimat yang merupakan new information. Penggunaan tanda baca koma penting untuk member tanda agar pembaca memperhatikan bagian yang menjadi focus kalimat. Secara semantic, sub-klausanya bukan merupakan kata penting dalam konteks kalimat ini. Kalimat ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana sang artis (Tony Jaa) mendapat pinjaman uang untuk memproduksi film-nya dari adiknya yang akan menggunakan uang tersebut untuk melanjutkan sekolahnya, yaitu secara beruntung sang adik meminjamkan uangnya.

Equally perversely, economies were hurt in the late 1990s when dollar rose at the same time as oil prices sank. ... By pegging their currencies to dollar, these economies have in effect had to adopt America's monetary policy. (R.D November 2005: 104)

V. KESIMPULAN

Dari hasil analisis kalimat ragam tulis yang telah dibahas diatas, disimpulkan bahwa:

1. Strategi pemusatan sangat penting untuk diperhatikan. Strategi pemusatan (focus strategies) adalah membuat bagian kalimat menjadi pusat perhatian, sedangkan pusat perhatian tersebut terdapat pada fungsi-fungsi semantik, sintaksis dan pragmatis. Perlunya focus strategi diterapkan dalam penyusunan kalimat oleh penulis-penulis jurnalistik agar pembaca bisa lebih memberikan perhatian dan menekankan makna inti (isi) kalimat yang akandifokuskan, ditonjolkan atau menjadi pusat perhatian.
2. Teknik yang sering dan biasa digunakan adalah dengan cara fronting adverbial waktu (*time adverbial fronting*), fronting abverbial tempat (*place adverbial fronting*) dan fronting abverbial cara (*manner adverbial fronting*).

DAFTAR PUSTAKA

- Bassnett, S. 2002. *Translation Studies (third edition)*. London: Routledge.
- Creswell, J. W. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. Thousand Oaks: Sage.
- Kridalaksana (2002). *Kamus Linguistik*.
- Molina, L & Albir, A.H. 2002. *Translation Techniques Revisited: A Dynamic Functionalist Approach*. Meta
- Newmark, P. 1988. *A Textbook of Translation*. United Kingdom: Prentice Hall International (UK) Ktd.
- Ogden, C.K and I.A. Richards. 1972. *The meaning of Meaning*. London: Routledge & Kegan Page
- Poucke, P. V. 2012. *Measuring Foreignization in Literary Translation*. London.
- Perrin, Daniel and Ehrensberger, Maureen. *Journalists' Language Awareness: Inferences from Writing Strategies*. *Revista Alicantina de Estudios Ingles*. Zurich: Zurich University of Applied Sciences Winterthur.
- Rider's Digest, *Equally Perversely*. New York: Trusted Media Brands Inc. edisi November 2005 halaman 104.
- Rider's Digest, New York: Trusted Media Brands Inc. edisi New York: Trusted Media Brands Inc. edisi Agustus 2005: 61
- Rider's Digest, New York: Trusted Media Brands Inc. edisi Agustus 2005: 39
- Rider's Digest, New York: Trusted Media Brands Inc. edisi November 2005: 103

- Rider's Digest, New York: Trusted Media Brands
Inc. edisiNew York: Trusted Media Brands
Inc. edisiAugust 2005:10
- Rider's Digest, New York: Trusted Media Brands
Inc. edisiJuly 2005:105
- Rider's Digest, New York: Trusted Media Brands
Inc. edisiJuly 2005: 105
- Rider's Digest, New York: Trusted Media Brands
Inc. edisiJuly 2005: 34
- Rider's Digest, New York: Trusted Media Brands
Inc. edisiAgustus (2005 : 26
- Venuti, L. 1995. *The Translator's Invisibility: A
History of Translation*. London: Routledge